

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021

Aurel Priastyca Permata Augustine*, Sri Hermuningsih

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta¹

*Correspondence email: aurelpriastyca9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data-data finansial perusahaan yang telah ada dalam bentuk laporan keuangan dan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan PT Antam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2021 PT Antam dapat dikatakan sehat, namun pada tahun 2020 kinerja keuangan PT Antam kurang baik. Adapun demikian, laba yang diperoleh PT Antam dari tahun 2019-2021 pun selalu mengalami peningkatan.

Kata kunci : kinerja keuangan; rasio likuiditas; rasio profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk in 2019-2021 by using the calculation of the liquidity ratio and profitability ratio. The method used in this study is a quantitative descriptive method, namely processing existing company financial data in the form of financial statements and the data used is secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id and PT. Antam. The results of this study indicates that in 2019 and 2021 PT Antam can be said in a good condition, but in 2020 PT Antam's financial performance is not good. However, the profit obtained by PT Antam from 2019-2021 has always increased.

Keywords : financial performance; liquidity ratio; profitability ratio

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perekonomian yang terjadi beriringan dengan berkembangnya bisnis. Banyak perusahaan dari berbagai bidang yang semakin berkembang di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang muncul tentunya menjadikan persaingan menjadi semakin ketat. Perusahaan tentunya harus menunjukkan keberadaannya didalam industri dengan kemampuannya dalam bersaing. Dalam menunjukkan keberadaannya dalam persaingan, perusahaan dapat melihat kinerjanya. Salah satunya, perusahaan dapat melihat kinerja keuangannya sebagai alat untuk mengukur keberhasilannya dalam bersaing dan agar dapat berkembang agar lebih maju.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek bagaimana kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui salah satunya adalah aspek keuangan. Salah satu aspek keuangan yang dapat melihat kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah dengan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai beberapa laporan, seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan yang lainnya (Brigham and Ehrhardt, 2017). Unsur yang berada dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan entitas. Sedangkan unsur yang berada dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Selain penting bagi pihak internal, laporan keuangan juga penting bagi pihak eksternal. Informasi yang didapat dari laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, informasi yang ada juga dapat dijadikan sebagai penilaian efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting terutama bagi perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan sebagai perhitungan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat membandingkan kinerja perusahaan pada tahun-tahun

sebelumnya. Setelah melakukan perhitungan pada rasio keuangan, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio keuangan berisikan rasio likuiditas yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, rasio aktivitas yang mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan, rasio solvabilitas yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang, rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham, relatif terhadap nilai bukannya.

Penelitian ini berfokus pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang umumnya digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Brigham and Ehrhardt (2017), rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dari suatu usaha. Rasio likuiditas memiliki peranan penting didalam perusahaan, karena apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan tidak likuid dan hal ini tentu tidak baik bagi keberlangsungan perusahaan (Ambar Wati, 2016). Perusahaan akan dianggap likuid jika tingkat likuiditasnya tinggi (Dewi, 2016). Ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan dianggap sehat dan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

Selain berfokus pada rasio likuiditas, penelitian ini juga berfokus pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen asset, dan kebijakan pengelolaan hutang atas hasil operasi (Brigham and Ehrhardt, 2017). Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2013). Kinerja keuangan perusahaan pun dapat dilihat dari rasio ini (Milniati, Firman and Damirah, 2022). Melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan melalui rasio ini, dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebab dari rasio ini dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba.

Salah satu jenis investasi yang sudah mulai berkembang di Indonesia salah satunya adalah investasi emas. Mayoritas masyarakat Indonesia mengenal PT Freeport sebagai salah satu perusahaan tambang emas terbesar di Indonesia, meskipun banyak perusahaan yang juga bergerak pada bidang produksi emas. Berdasarkan booklet emas yang dirilis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral 2020, perusahaan tambang dengan produksi emas terbesar di Indonesia adalah PT Antam. Melalui data yang ada, PT Antam melalui UBPP LM memproduksi emas sebanyak 44,13 ton. Hasil produksi tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sejenis dimana dalam produksi emas, PT Freeport yang namanya lebih dikenal publik ternyata memproduksi emas sebanyak 28,01 ton, sehingga dalam produksi emas PT Freeport berada di posisi kedua. Maka dari itu, objek yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk. PT Aneka Tambang Tbk merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia dengan komoditas utamanya adalah bijih nikel, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Serta jasa utama yang ditawarkan oleh PT Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia dan jasa geologi. PT Aneka Tambang memiliki kode ANTM. Pada saat ini 65 persen saham ANTM dipegang oleh Inalum dan sisanya sebesar 35 persen merupakan milik publik dengan kepemilikan saham kurang dari 5 persen.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi rencana investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan keputusan keuangan yang dapat dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data-data finansial perusahaan yang telah ada dalam bentuk laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mencatat bahan penelitian (Zed, 2008). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan laporan

keuangan PT Aneka Tambang pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website PT Antam pada tahun 2019-2021. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan melaporkan apa yang terjadi kepada asset, pendapatan, dividen, dan arus kas selama beberapa tahun kebelakang, sedangkan informasi tertulis mencoba menjelaskan mengapa segala sesuatunya menjadi seperti yang dilakukan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Tiga jenis utama laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ketiga laporan ini secara bersama-sama menunjukkan aset, kewajiban, pendapatan dan biayanya, serta arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan beroperasi, sehingga dengan laporan keuangan dapat memberikan detail seberapa baik atau buruk perusahaan dalam mengelola usahanya.

Analisis laporan keuangan secara umum berfokus pada dua kunci isu, yaitu meningkatkan analisis mendasar dan mengidentifikasi ketidakefisienan pasar dengan menghormati informasi pada laporan keuangan (Yohn, 2018). Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ada pada laporan keuangan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas pada periode tertentu. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai (Fahmi, 2012). Rasio dapat sangat berguna bagi pembaca eksternal dan manajemen internal dalam menganalisis kinerja keuangan dan status perusahaan mereka, asalkan analis memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Minter *et al.*, 1982). Adapun rasio yang umumnya digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan hubungan aset lancar perusahaan saat ini dengan kewajiban (Brigham and Ehrhardt, 2017). Dengan demikian, rasio likuiditas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor (Bita, Hermuningsih and Maulida, 2021). Ketika terjadi kenaikan persentase pada rasio likuiditas disetiap tahun, hal ini berarti bahwa kenaikan asset pada perusahaan dapat menekan pertumbuhan hutang (Damanik and Wahyul, 2021). Perhitungan yang umum digunakan adalah

1. *Current ratio* / Rasio Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current ratio (\%)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick ratio* / Rasio Cepat

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki. Adapun perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick ratio (\%)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen asset, dan kebijakan pengelolaan hutang atas hasil operasi (Brigham and Ehrhardt, 2017). Rasio ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya

tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Hermuningsih, 2012). Kenaikan persentase pada rasio profitabilitas disetiap tahun dimana hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengontrol biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan tiap tahunnya (Damanik and Wahyul, 2021). Perhitungan yang umum digunakan antara lain adalah

1. *Net Profit Margin*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba tertentu pada tingkat penjualan tertentu. Adapun perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Net profit margin (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan/Pendapatan}}$$

2. ROA

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Adapun perhitungan ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL

Berikut hasil perhitungan dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Aneka Tambang tahun 2019-2021:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* / Rasio Lancar

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Current ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)
2019	Rp 7.665.239.260	Rp 5.293.238.393	144,8%
2020	Rp 9.150.514.439	Rp 7.553.261.301	121,1%
2021	Rp 11.728.143.000	Rp 6.562.383.000	178,7%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan *current ratio* PT Antam tahun 2019-2020, dapat diketahui bahwa CR tahun 2019 sebesar 144,8% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 121,1%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 178,7%.

b. *Quick ratio* / Rasio Cepat

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR (%)
2019	Rp 7.665.239.260	Rp 1.796.301.441	Rp 5.293.238.393	110,8%
2020	Rp 9.150.514.439	Rp 2.626.022.280	Rp 7.553.261.301	86,3%
2021	Rp 11.728.143.000	Rp 3.107.312.000	Rp 6.562.383.000	131,1%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* PT Antam pada tahun 2019-2021, dapat diketahui bahwa QR pada tahun 2019 sebesar 110,8% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 86,3%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 131,1%.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan/Pendapatan	NPM (%)
2019	Rp 193.852.031	Rp 32.718.542.699	0,5%
2020	Rp 1.149.353.693	Rp 27.372.461.091	4,1%
2021	Rp 1.861.740.000	Rp 38.445.595.000	4,8%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* PT Antam tahun 2019-2020, dapat diketahui bahwa NPM tahun 2019 sebesar 0,5% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 4,1%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4,8%.

b. ROA

Tabel 4
Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA (%)
2019	Rp 193.852.031	Rp 30.194.907.730	0,6%
2020	Rp 1.149.353.693	Rp 31.729.512.995	3,6%
2021	Rp 1.861.740.000	Rp 32.916.154.000	5,6%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan ROA PT Antam tahun 2019-2020, dapat diketahui bahwa ROA tahun 2019 sebesar 0,6% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3,6%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,6%.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* PT Antam pada tahun 2019-2021 secara berurutan adalah 144,8%, 121,1%, dan 178,7% dimana nilai ini berada diatas 100%. Nilai *quick ratio* PT Antam pada tahun 2019-2021 secara berurutan adalah 110,8%, 86,3%, dan 131,1% dimana pada tahun 2019 dan 2021 nilainya berada diatas 100%, namun pada tahun 2020 berada dibawah 100%. Jika nilai *current ratio* dan *quick ratio* diatas 100%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat karena dinilai mampu memenuhi kewajibannya. Hasil dari perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* PT Antam pada tahun 2019-2021 ini mengartikan bahwa pada kemampuan PT Antam dalam memenuhi kewajibannya dapat dikatakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Wahyul pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Astra International Tbk yang menunjukkan kenaikan persentase pada rasio likuiditas disetiap tahun dimana hal ini berarti bahwa kenaikan asset pada perusahaan dapat menekan pertumbuhan hutang. Sehingga dapat dikatakan kondisi PT Antam cukup baik atau sehat karena dapat memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* PT Antam pada tahun 2019-2021 secara berurutan adalah 0,5%, 4,1%, dan 4,8%. Pada tahun 2019, nilai *net profit margin* PT Antam sebesar 0,5% yang mengartikan laba yang diperoleh rendah, namun pada tahun 2019 dan 2021 terjadi peningkatan yang mengartikan bahwa PT Antam mengalami peningkatan laba. Nilai ROA PT Antam pada tahun 2019-2021 secara berurutan adalah 0,6%, 3,6%, dan 5,6%. Pada tahun 2019 jika dilihat dari nilai ROA, PT Antam dapat dikatakan tidak mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yang mengartikan bahwa PT Antam sudah dapat dikatakan baik karena dapat meningkatkan laba yang dimiliki dengan mengelola asetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Wahyul pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk yang menunjukkan kenaikan persentase pada rasio profitabilitas disetiap tahun dimana hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengontrol biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan tiap tahunnya. Sehingga dari nilai *net profit margin* dan ROA PT Antam, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Aneka Tambang TBK tahun 2019-2021, maka penulis menyimpulkan bahwa.

1. Kinerja keuangan PT Antam pada tahun 2019-2021 jika dilihat dari rasio likuiditas yang dinilai berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 dimana nilai *quick ratio* mengalami penurunan namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2021,

maka dapat dikatakan kondisi PT Antam dapat dikatakan baik karena dinilai mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun untuk di tahun 2020, kondisi perusahaan kurang sehat karena dilihat dari *quick ratio* yang berada dibawah 100% maka perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya jika tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki.

2. Kinerja keuangan PT Antam pada tahun 2019-2021 jika dilihat dari rasio profitabilitas dengan melihat nilai *net profit margin* dan ROA mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang mengartikan bahwa perusahaan sudah mengelola asetnya dengan baik sehingga profit yang didapat setiap tahunnya meningkat.
3. Dari hasil analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Aneka Tambang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Wati, E. (2016) 'Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015', *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, p. 23.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S. and Maulida, A. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), pp. 298–306. doi: 10.46799/jst.v2i3.233.
- Brigham, E. F. and Ehrhardt, M. C. (2017) 'Financial Management - Theory and Practice, 15e', *Cengage Learning*, p. 1221.
- Damanik, M. and Wahyul (2021) 'Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk', *Jurnal Studi Manajemen*, 4(101), pp. 36–42. Available at: <https://doi.org/10.1101/2020.11.10.376129>.
- Dewi, U. (2016) 'Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)', *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10(No. 2), p. Hal. 92. Available at: http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/_jebe_article_view_151.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2012) 'Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), pp. 232–242. doi: 10.20885/jsb.vol16.iss2.art8.
- Milniati, M., Firman and Damirah (2022) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuanganbank Mega Kc Parepare', *MONETA: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1, pp. 1–9.
- Minter, J. *et al.* (1982) 'Evaluate Financial Performance'.
- Sekaran, U. (2013) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, Leadership & Organization Development Journal*. doi: 10.1108/lodj-06-2013-0079.
- Yohn, T. L. (2018) 'Research on the use of financial statement information for forecasting profitability'. doi: 10.1111/acfi.12394.
- Zed, M. (2008) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.